

# Kesehatan Masyarakat dan Peran Penting Ruang Terbuka Olahraga di Tengah Kota

Aroh Abatin<sup>1\*</sup>, Agus Kristiyanto<sup>2</sup>, Siswandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret

<sup>3</sup>Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Sebelas Maret

<sup>1,2,3</sup>Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: arohabatin\_456@student.uns.ac.id<sup>1</sup>, agus\_k@staff.uns.ac.id<sup>2</sup>, siswandari@staff.uns.ac.id<sup>3</sup>

\*penulis korespondensi

Published: 30 Maret 2024

**Abstrak** – Kesehatan menjadi salah satu parameter kesejahteraan di masyarakat. Perlu daya dukung yang utuh dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yang baik. Olahraga menjadi pendekatan preventif yang dinilai lebih baik daripada pendekatan kuratif. Syarat bagi masyarakat untuk berolahraga adanya ruang terbuka olahraga yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat serta mengidentifikasi ruang terbuka olahraga, di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif melalui pendekatan *sport development index* (SDI). Populasi meliputi penduduk di Kabupaten Karanganyar dan sampel sebanyak 90 orang yang diambil melalui *multi stage random sampling*. Instrument pengambilan data berupa angket dan di analisis melalui kuantitatif menggunakan analisis SDI meliputi dimensi kesehatan masyarakat dan ruang terbuka olahraga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui indeks kesehatan masyarakat Kabupaten Karanganyar adalah 0,721 dan indeks ruang terbuka olahraga Kabupaten Karanganyar adalah 0,720. Kesimpulan yang didapatkan indeks Kesehatan masyarakat dan indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori menengah.

**Kata kunci:** kesehatan masyarakat, ruang terbuka olahraga, *sport development index*

**Abstract** – Health is one of the parameters of welfare in society. A complete supporting capacity is needed to realize good public health. Exercise is a preventive approach that is considered better than a curative approach. The requirement for people to exercise is that there is adequate open sports space. This research aims to determine public health conditions and identify open sports spaces in Karanganyar Regency. This research is quantitative descriptive research using a sport development index (SDI) approach. The population includes residents in Karanganyar Regency and a sample of 90 people was taken through multi-stage random sampling. The data collection instrument was in the form of a questionnaire and analyzed quantitatively using SDI analysis covering the dimensions of public health and sports open spaces. Based on the research results, it is known that the Karanganyar Regency public health index is 0.721 and the Karanganyar Regency open space sports index is 0.720. The conclusion obtained is that the public health index and sports open space index in Karanganyar Regency are included in the middle category.

**Keywords:** public health, sports open spaces, sport development index

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat ialah sesuatu keadaan yang ada pada seseorang yang memungkinkan dirinya untuk memiliki kesiapan atau produktif dalam menjalani kehidupan. Menurut WHO (1947) Kesehatan juga didefinisikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak hanya bebas dari penyakit ataupun permasalahan secara fisik namun juga sehat atau utuh secara fisik, mental dan social. Kesehatan masyarakat merupakan suatu kesatuan utuh dari sehat secara fisik maupun mental. Kesehatan fisik berarti kondisi dimana seseorang terbebas dari segala penyakit dan kondisi tubuh yang lemah. Sedangkan Kesehatan mental berarti kondisi dimana seseorang memiliki kondisi perkebangan emosional dan intelektual yang memungkinkan seseorang dalam menjalani hari hari dengan optimal dan produktif. Pengetahuan mengenai kesehatan menjadi hal yang positif utamanya bagi masing-masing individu [1].

Kesehatan masyarakat menjadi salah satu parameter dalam kesejahteraan masyarakat. Menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat merupakan hal yang penting baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental[2][3]. Ilmu kesehatan masyarakat menekankan pada pendekatan promosi dan preventif dibandingkan dengan pendekatan kuratif, dimana pendekatan kuratif merupakan pendekatan yang bisa dilaksanakan paramedic

(tenaga medis) [4]. Pendekatan preventif yang dapat dilakukan salah satunya dengan olahraga, olahraga adalah suatu rangkaian aktifitas fisik yang tersistematis yang ditujukan agar seseorang terjaga dan terpelihara kebugaran dan kesehatan tubuhnya. Olahraga juga tidak hanya ditujukan sebagai stimulus dalam perkembangan jasmani, rohani dan social. Intervensi secara preventif dinilai lebih efektif dan lebih baik daripada pendekatan secara kuratif, adagium yang lekat di masyarakat dengan lebih baik mencegah daripada mengobati. Diketahuinya tingkat Kesehatan masyarakat secara berkala mampu menjadi dasar untuk melakukan evaluasi baik secara individu maupun pemerintah.

Ilmu kesehatan masyarakat merupakan ilmu yang memandang masyarakat sebagai subjek dan objek dalam kesehatan, menjadi objek berkaitan dengan pelaksanaan program-programnya dan menjadi subjek dimana masyarakat memiliki peran langsung dalam segala usaha dalam perwujudan kesehatan masyarakat yang optimal. Ilmu kesehatan merupakan ilmu multi sectoral artinya saling keterkaitan dengan berbagai aspek, salah satunya olahraga [4]. Butuh kerjasama yang utuh dari seluruh pihak dalam upaya dan tindakan yang konkret untuk meningkatkan kesadaran dan jiwa untuk berolahraga [5]. Adanya pola hidup sehat melalui partisipasi berolahraga tentunya juga dipengaruhi oleh sumber daya ruang terbuka yang bisa difungsikan masyarakat umum untuk melakukan olahraga. Ruang terbuka olahraga meliputi segala bentuk ruang terbuka yang bisa digunakan oleh masyarakat umum untuk melaksanakan aktifitas fisik baik berupa *outdoor* maupun *indoor*. Pengadaan ruang terbuka olahraga yang memadai merupakan suatu tanggung jawab dari pemerintah daerah, dimana pemerintah dan pemerintah daerah menjadi pihak yang menjamin tersedianya prasarana olahraga (ruang terbuka olahraga) yang memadai dan memnuhi standar dari kebutuhan di pemerintah daerah [6].

Ruang terbuka olahraga merupakan hal yang pokok yang memungkinkan adanya aktifitas olahraga, tanpa adanya pembatasan[7][8]. Apabila tidak memadainya ruang terbuka olahraga di suatu wilayah maka tentunya semakin kecil harapan adanya partisipasi olahraga di wilayah tersebut. Semakin luas ruang terbuka olahraga yang memadai dan dapat di akses oleh masyarakat maka akan semakin gampang masyarakat dapat memanfaatkannya untuk berolahraga, begitu pula jika semakin sempit dan tidak memadai suatu ruang terbuka olahraga maka semakin kecil masyarakat dapat berpartisipasi dalam aktifitas olahraga [9][10]. Aktifitas olahraga memiliki esensi yang luas, tidak hanya meliputi prestasi dan pendidikan namun juga meliputi fisik, mental dan social yang utuh bagi individu dalam kehidupannya [11]. Ruang terbuka olahraga menjadi syarat pokok dalam upaya preventif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat, dan menjadi urgensi mengolahragakan masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan di masyarakat. Sehingga dapat difahami bahwa ruang terbuka olahraga merupakan *inputs* dan kesehatan masyarakat menjadi *outputs* yang memiliki peran penting dalam suatu masyarakat.

Merujuk pada uraian masalah diatas focus pada *research* ini adalah mengidentifikasi mengenai kondisi kesehatan masyarakat serta mengidentifikasi ruang terbuka olahraga di wilayah Kabupaten Karanganyar. Sedangkan manfaat dari penelitian ini tentunya sebagai kajian sejauh mana tingkat kesehatan masyarakat dan kajian mengenai ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Karanganyar, serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan arah kebijakan bagi pemerintah utamanya kebijakan mengenai Pembangunan Olahraga di Kabupaten Karanganyar.

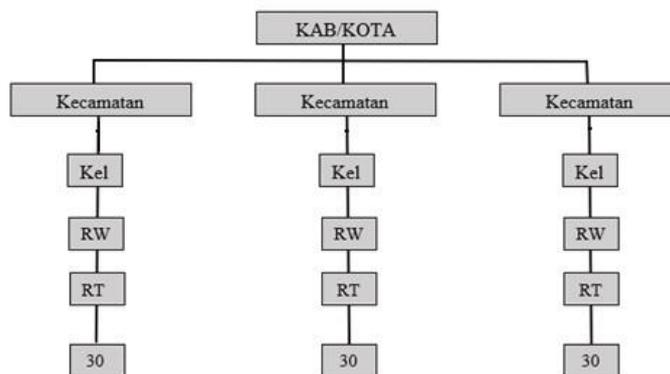
## 2. METODE

Metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, serta menggunakan jenis penelitian survei. Penggunaan metode penelitian tersebut dipilih karena sesuaian dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengenai Kesehatan masyarakat dan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Karanganyar, dimana data yang didapatkan berupa angka (kuantitatif) akan diuraikan berupa kata-kata (deskripsi) dengan maksud memudahkan dan saling menguatkan sehingga kesimpulan yang didapatkan dapat difahami secara mudah dan menyeluruh.

### 2.1 Prosedur

Tempat penelitian dilakukan di Kabupaten Karanganyar. Pada dimensi kesehatan masyarakat sample diambil menggunakan teknik *multi stage random sampling* yaitu perpaduan antara *stratified random sampling* dan *cluster random sampling*, sedangkan pada dimensi ruang terbuka menggunakan teknik pengambilan *stratified random sampling*, karakter yang melekat dalam populasi ini mengacu pada tingkat kemajuan suatu sub-wilayahnya [12]. Wilayah yang menjadi sample dimensi Kesehatan masyarakat di Kabupaten Karanganyar meliputi 3 Kecamatan yang mewakili daerah maju, sedang dan tertinggal. Sedangkan fokus cakupan dimensi ruang terbuka olahraga dikumpulkan dengan basis kelurahan, maka kelurahan diambil secara *random* dari kecamatan yang bertaraf sedang karena dinilai mampu mewakili suatu wilayah[5].

Pelaksanaan pengambilan data Kesehatan masyarakat dilakukan di 3 Kecamatan, yang masing-masing mewakili kecamatan maju, sedang dan tertinggal. Tiap-tiap kecamatan diambil 1 kelurahan/desa, dan masing-masing desa diambil 1 RW, dan masing masing RW diambil 1 RT, hal ini dimaksudkan agar sample dapat mewakili dan bersifat representative, berikut merupakan area sampling, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Area sampling

Setelah sampel ditentukan, sample dikumpulkan di masing masing kecamatan di satu lokasi lalu diberikan pengarahan dan diminta mengisi kuisisioner yang telah di siapkan. Kuisisioner berupa butir-butir pernyataan yang harus ditanggapi oleh sampel dengan menyilang pada pilihan yang telah disediakan, pilihan yang disediakan berupa skala likert yang memiliki rentang 1-5. Pelaksanaan pengambilan data pada dimensi ruang terbuka olahraga dimulai dengan pengambilan kelurahan secara random di kecamatan bertaraf sedang yang terpilih sebelumnya. Pengambilan data dimulai pada data sekunder berupa data penduduk usia  $\geq 5$  tahun yang dapat didapatkan dari Disdukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) Kabupaten Karanganyar. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data primer berupa data ruang terbuka olahraga kepada pihak pemerintah desa/kelurahan mengenai ruang terbuka olahraga di tempat tersebut.

Setelah data kesehatan masyarakat dan data mengenai ruang terbuka olahraga dikumpulkan kemudian diolah ke dalam indeks dimensi menggunakan prosedur pengolahan SDI meliputi dimensi kesehatan masyarakat dan dimensi ruang terbuka olahraga. Setelah indeks dimensi diketahui kemudian tahap terakhir dikategorisasikan sesuai dengan norma indeks dimensi yang sesuai dengan *sport development index*.

## 2.2 Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan di penelitian ini mencakup data sekunder dan primer yang sesuai dengan data yang digunakan dalam SDI [13]. Data sekunder adalah data yang dihimpun secara tidak langsung diberikan kepada *data collector* namun melalui pihak lain atau melalui *document*, data sekunder dalam penelitian ini adalah data penduduk. Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh atau didapatkan langsung oleh *data collector*, data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihimpun dari kuisisioner baik dimensi Kesehatan masyarakat maupun dimensi ruang terbuka olahraga. Intrument yang dipakai dalam penelitian ini telah memiliki validitas yang tinggi karena telah memenuhi standart yang telah dipatenkan dan sesuai dengan pedoman pengukuran Sport Development Index tahun 2022[12].

Berdasarkan hal yang telah diuraikan tersebut Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kuisisioner. Pertama observasi digunakan untuk pengambilan data kependudukan di wilayah tersebut yang nantinya digunakan sebagai data *control*, dan observasi mengenai data lokasi ruang terbuka diwilayah tersebut. Kedua, pengukuran dilapangan digunakan untuk pengecekan dan penyesuaian ulang antara data yang didapatkan dengan luasan ruang terbuka olahraga yang ada di lapangan. Ketiga, kuisisioner dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai Kesehatan masyarakat yang dilaksanakan melalui kuisisioner atau angket yang kemudian direspon oleh responden.

## 2.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang telah disesuaikan dengan Teknik analisis sport development indeks meliputi dimensi Kesehatan masyarakat dan dimensi ruang terbuka olahraga yang terbaru. Menurut Mutohir dan Maksu[m][5], rumus yang digunakan untuk menganalisis indeks pada tiap dimensi yang ada adalah sebagai berikut:

$$\text{INDEKS DIMENSI SDI} = \frac{\text{NILAI AKTUAL} - \text{NILAI MINIMUM}}{\text{NILAI MAKSIMUM} - \text{NILAI MINIMUM}} \quad (1)$$

Analisis indeks dimensi diawali dengan menghitung masing-masing nilai aktual dalam dimensi yang ada, untuk dimensi kesehatan masyarakat nilai aktual didapatkan dari jumlah total nilai responden yang didapatkan dari kuisioner dibagi dengan jumlah responden. Sedangkan nilai aktual dari ruang terbuka olahraga didapatkan dari rasio total luas ruang terbuka dengan penduduk usia 5 tahun ke atas. Selanjutnya setelah diketahui nilai aktual dari masing-masing dimensi adalah menghitung indeks dimensi melalui rumus diatas. Pada dimensi kesehatan masyarakat nilai minimum adalah 5 dan nilai maksimum sejumlah 30. Sedangkan pada ruang terbuka olahraga nilai minimum sejumlah 0 dan nilai maksimum sejumlah 3,5 hal ini sesuai dengan panduan pengukuran SDI tahun 2022[5].

Pada tahap terakhir setelah mengetahui masing-masing indeks pada dimensi yang ada, maka dilakukan pengkategorian indeks berdasarkan norma yang berfungsi sebagai *justification* terhadap indeks yang telah diketahui, berikut merupakan norma dalam SDI:

Tabel 1. Norma Pembangunan Olahraga (Norma dan Kategorisasi)[5]

Indeks	Kategorisasi
0,800-1	= Kategori Tinggi
0,500-0,799	= Kategori Menengah
0-0,499	= Kategori Rendah

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Kesehatan Masyarakat

Kabupaten Karanganyar merupakan Kabupaten di Karanganyar yang memiliki 17 Kecamatan yang terdiri dari 15 desa dan 162 kelurahan. Kabupaten Karanganyar merupakan wilayah yang heterogen salah satunya berdasarkan letak masing-masing Kecamatan berdasarkan jarak dengan pusat Kabupaten, dan berdasarkan tingkat kemajuan di masing-masing kecamatan maka area sampling pada dimensi kesehatan masyarakat meliputi : Kecamatan Karanganyar mewakili daerah maju, Kecamatan Matesih mewakili daerah sedang, dan Kecamatan Jatiyoso mewakili daerah tertinggal. Pada masing-masing Kecamatan dipilih satu Kelurahan, pada satu kelurahan dipilih satu RW dan di satu RW dipilih satu RT, kemudian masing-masing RT dihimpun 30 orang mencakup 15 laki-laki dan 15 perempuan.

Tabel 2. Data hasil Kesehatan Masyarakat Kabupaten Karanganyar

No	Kecamatan	Jumlah Responden	Total Kes.Fisik	Total Kes.Psikis	Total KesMas
1	Karanganyar	30	316	342	658
2	Matesih	30	339	349	688
3	Jatiyoso	30	364	363	727
<b>Jumlah</b>		90			2073
<b>Nilai Aktual</b>			23,033		
<b>Nilai Minimum</b>			5		
<b>Nilai Maksimum</b>			30		
<b>Indeks Dimensi</b>			0,721		
<b>Kategori</b>			<b>Menengah</b>		

Hasil data diatas dapat menunjukkan bahwa Kesehatan Fisik dan Kesehatan Psikis di Kabupaten Karanganyar menunjukkan angka dengan urutan paling tinggi ke rendah dimulai dengan Kecamatan Jatiyoso, Kecamatan Matesih, dan Kecamatan Karanganyar. Hal demikian tentunya dapat dipengaruhi factor lingkungan dimana daerah yang tertinggal secara administrasi dan secara kemajuan memungkinkan memiliki lingkungan yang alami dibandingkan dengan daerah perkotaan yang notabene penuh dengan hiruk pikuk yang membuat masyarakat memiliki tingkat kesehatan psikis yang lebih rendah. Jumlah Komulatif Kesehatan Masyarakat yaitu 2073 dengan perbandingan terhadap jumlah responden sejumlah 90, maka diperoleh Nilai aktual sebesar 23,033. Selanjutnya nilai minimum sejumlah 5 dan nilai maksimum sejumlah 30, dengan Indeks Dimensi sebesar 0,721. Sehingga Indeks dimensi Kesehatan Masyarakat menunjukkan nilai 0,721 dengan kategori menengah.

#### 3.2 Ruang Terbuka Olahraga

Dimensi Ruang terbuka olahraga memiliki sector area kelurahan, maka sample kelurahan diambil dari Kecamatan bertaraf sedang di Kabupaten Karanganyar. Ruang terbuka olahraga dihimpun dari data sekunder dan

data primer, data sekunder meliputi jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas sebagai data control untuk mencari nilai aktual, Tabel 3 merupakan data penduduk usia 5 tahun ke atas.

Tabel 3. Data penduduk 5 tahun ke atas

No	Kategori Penduduk	Jumlah		Total
		Pria	Wanita	
1	Penduduk Desa/Kelurahan	2424	2490	4914
2	Penduduk Usia 5 Th ke atas	2269	2333	4602

Hasil data Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas sejumlah 4602 yang terdiri dari 2269 penduduk pria atau laki-laki dan 2333 penduduk wanita. Pada tabel 4 merupakan data ruang terbuka olahraga meliputi ruang terbuka olahraga outdoor maupun indoor beserta dengan luasan dan status kepemilikan di Kelurahan Plosorejo, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar tahun 2023

Tabel 4. Data ruang Terbuka Olahraga Kabupaten Karanganyar

Desa PLOSOREJO						
Kecamatan MATESIH						
Kabupaten KARANGANYAR						
Provinsi JAWA TENGAH						
NO	NAMA LAPANGAN	LUAS (M2)	JENIS LAPANGAN		STATUS KEPEMILIKAN	
			Indoor	Outdoor	Negara	Swasta
1	Lapangan Sepak Bola	9625		v	v	
2	Gos Serbaguna OR	312	v		v	
3	Lapangan Voli Waru	162		v		v
4	Kolam Renang Sumber Pocung	165		v	v	
5	Lapangan SD MI	184		v		v
6	Lapangan SD 01	450		v	v	
7	Lapangan SD 02	434		v	v	
8	Lapangan SD 03	272		v	v	
<b>Total luas</b>		<b>11.604</b>				

Tabel 5. Data Hasil Indeks Ruang Terbuka di Kabupaten Karanganyar

Indeks Ruang Terbuka Olahraga di Kabupaten Karanganyar	
Nilai Aktual	2,5215
Nilai Minimum	0
Nilai Maksimum	3,5
Indeks Dimensi	0,720
Kategori	Menengah

Hasil data Tabel 5 menunjukkan dimensi ruang terbuka olahraga di Kabupaten Karanganyar dengan nilai aktual 2,521. Sehingga didapatkan hasil indeks dimensi sebesar 0,720 dengan kategori menengah. Ruang terbuka olahraga yang jauh dari angka yang memadai tentunya memberikan peluang yang sempit bagi masyarakat dalam berpartisipasi aktif untuk berolahraga. Ruang terbuka mampu menstimulus adanya aktifitas jasmani di lingkungan masyarakat [14][15][16]. Aktifitas fisik yang tinggi merupakan hubungan sinergis dengan ruang terbuka olahraga dimana masyarakat dapat berkontribusi dalam aktifitas fisik yang optimal. Dibutuhkan perencanaan yang matang kaitannya dengan kebijakan pemerintah dalam menyikapi ruang terbuka olahraga. Arah kebijakan Pembangunan yang kompleks diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Karanganyar.

Ruang terbuka olahraga dapat dioptimalkan melalui penggunaan area terbuka yang kemudian dimanfaatkan menjadi ruang yang memiliki akses terbuka untuk masyarakat umum yang dapat digunakan untuk beraktifitas fisik. Ruang terbuka olahraga tidak harus berupa lapangan olahraga yang terstandarisasi ukuran dan bentuknya namun dapat berupa tanah lapang yang dapat dimanfaatkan secara umum. Hal-hal yang harus diberikan perhatian dengan serius mengenai ruang terbuka olahraga yang menjadi lahan bisnis, seperti maraknya lapangan dan gor yang marak di *indoor* kan lalu disewakan. Hal ini menjadi hambatan dalam upaya memasyarakatkan olahraga dimana ruang yang dulunya dapat menarik simpati banyak orang namun sekarang berubah menjadi tempat olahraga yang tertutup dan tidak bisa diakses, sekaligus bagi para penikmat olahraga yang harus

mengeluarkan biaya untuk melihat pertandingan, sehingga lama kelamaan olahraga hanya sebatas aktifitas yang diperuntukkan bagi kalangan menengah ke atas. Tentunya hal itu jauh dari prinsip olahraga bahwa olahraga merupakan aktifitas fisik yang bisa dilaksanakan kapan-pun dan bisa dilaksanakan dimana-pun.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan stakeholder dalam olahraga termasuk bagi pemangku kebijakan mendapatkan data yang mutakhir sebagai bahan dalam mengevaluasi dan menentukan kebijakan yang tepat untuk masa yang akan datang, sehingga prasarana olahraga di berbagai lini dapat memenuhi standar dan memadai utamanya bagi penduduk di wilayah tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil indeks kesehatan masyarakat di Kabupaten Karanganyar berada pada kategori menengah. Serta indeks dimensi ruang terbuka olahraga di Kabupaten Karanganyar pada kategori menengah. Ruang terbuka olahraga menjadi syarat adanya aktifitas jasmani (olahraga) di lingkup masyarakat, Ketika masyarakat memiliki kontribusi yang tinggi dalam berolahraga tentunya konsekuensi logis yang akan diterima adalah kesehatan yang meningkat. Perlu daya dukung dari berbagai pihak utamanya dari pemerintah terkait dengan upaya ketersediaan ruang terbuka olahraga yang memadai.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada universitas sebelas maret utamanya fakultas keolahragaan atas segala bentuk *support* sehingga terselesaikan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Y. Asmi and U. E. Unggul, "MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL DI MASA PANDEMIC," no. December, 2022, doi: 10.47007/abd.v7i2.3958.
- [2] T. Handayani, D. Ayubi, and D. Anshari, "Literasi Kesehatan Mental Orang Dewasa dan Penggunaan Pelayanan Literasi Kesehatan Mental Orang Dewasa dan Penggunaan Pelayanan Kesehatan Mental Mental Health Literacy in Adults and Mental Health Service Use," no. July 2020, 2022, doi: 10.47034/ppk.v2i1.3905.
- [3] K. Kurniawan, I. Yosep, K. Khoirunnisa, and P. Nugraha, "UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT," vol. 7, no. 3, pp. 1–6, 2023.
- [4] Suparyanto dan Rosad (2015, *Prinsip Kesehatan Masyarakat*, vol. 5, no. 3. 2020.
- [5] Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga, "Laporan Nasional Sport Development Index Tahun 2021 Olahraga Untuk Investasi Pembangunan Manusia," 2021.
- [6] R. Indonesia, "Presiden republik indonesia," no. 1, 2005.
- [7] Y. A. Rozali, N. W. Sitasari, and A. Lenggogeni, "Meningkatkan Kesehatan Mental Di Masa Pandemic," *J. Pengabd. Masy. AbdiMas*, vol. 7, no. 2, 2021, doi: 10.47007/abd.v7i2.3958.
- [8] M. A. Setiawan, S. Abdillah, and T. Irianto, "Index Pembagunan Olahraga Ditinjau Dari Aspek Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Banjar," *STABILITAS J. Pendidik. Jasm. dan Olahraga*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2021, doi: 10.20527/mpj.v2i1.1043.
- [9] Dirjen Olahraga Depdiknas, "Pengkajian sport development index (SDI): Proyek pengembangan dan keserasian kebijakan olahraga.," jakarta, 2004.
- [10] A. N. Agung, R. Rudi, I. Indrayogi, and ..., "Survei Minat Masyarakat Majalengka Melakukan Kegiatan Olahraga Rekreasi di Ruang Terbuka Kabupaten Majalengka," ... *Phys. Educ. ...*, vol. 2, no. 2, pp. 192–201, 2022, doi: 10.31949/respecc.v4i2.4231.
- [11] D. B. Dharmawan, R. Ichandi, and R. U. Faza, "Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index," *J. Keolahragaan*, vol. 6, no. 1, pp. 11–19, 2018, doi: 10.21831/jk.v6i1.14650.
- [12] D. P. Olahraga, "Sport Development Index& Panduan Pengumpulan Data 2022," 2021.
- [13] A. Mutohir, T. C., & Maksum, *Sport development index, alternatif baru mengukur kemajuan pembangunan bidang keolahragaan*. jakarta: PT Indeks, 2007.
- [14] F. A. Bajuri, M. F. Hidayatullah, A. Kristiyanto, I. Keolahragaan, and U. S. Maret, "Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka / Publik Sebagai Prasarana Olahraga," pp. 1–3, 2018.
- [15] F. Ilmu, K. Universitas, N. Medan, F. Ilmu, K. Universitas, and N. Medan, "Sains Olahraga : Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan," vol. 1, pp. 105–113, 2017.
- [16] S. I. Keolahragaan, F. I. Olahraga, and U. N. Surabaya, "TAMAN BUNGKUL SURABAYA Desvid Antonius Made Pramono," pp. 31–36, 2022.